

RAGAM HIAS SURABAYA PADA GANTUNGAN KUNCI BERBAHAN LOGAM DAN RESIN UNTUK SISWA KELAS XI SMA SHAFTA SURABAYA

Ulma Zahro`ul Fadhilah¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ulma.21004@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Surabaya memiliki beragam motif ragam hias yang dapat diaplikasikan pada produk kerajinan seperti gantungan kunci. Kurang beragamnya media berkarya di SMA SHAFTA Surabaya menjadi alasan peneliti ingin memperkenalkan media baru kepada siswa. Penerapan ragam hias pada gantungan kunci berbahan logam aluminium berasal dari kaleng bekas minuman dan resin menjadi fokus utama dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berkarya, mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya serta mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa dalam berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin untuk siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif, melibatkan siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya dalam pembuatan karya. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengisian kuesioner dengan triangulasi sebagai teknik validasi data. Penelitian ini mendapat respon positif baik dari guru Seni Budaya maupun dari siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa mampu dan berhasil menciptakan karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci dengan media logam dan resin dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal.

Kata kunci: Ragam Hias Surabaya, Gantungan Kunci, Logam, Resin.

Abstract

Surabaya has a variety of decorative motifs that can be applied to craft products such as key chains. The lack of diversity of creative media at SMA SHAFTA Surabaya is the reason researchers want to introduce new media to students. The application of decorative motifs on key chains made of aluminum metal from used beverage cans and resin is the main focus of the study. This study aims to describe the creative process, find out and describe the results of the work and describe the responses of teachers and students in creating Surabaya decorative motifs on key chains made of metal and resin for grade XI students of SMA SHAFTA Surabaya. The study used a qualitative-descriptive method, involving grade XI students of SMA SHAFTA Surabaya in making the work. Data sources came from primary data and secondary data. Data collection techniques were in the form of interviews, observations, documentation, and filling out questionnaires with triangulation as a data validation technique. This study received a positive response from both Arts and Culture teachers and students. It can be concluded that students are able and successful in creating Surabaya decorative motifs on key chains with metal and resin media well and getting maximum results.

Keywords: Surabaya Decorative Varieties, Keychains, Metal, Resin.

PENDAHULUAN

Surabaya adalah kota bersejarah yang kaya akan seni dan budayanya. Keindahan kota ini menginspirasi lahirnya beragam karya seni rupa, termasuk ragam hias. (Baidlowi & Daniyanto, 2003) Ragam hias pada dasarnya berfungsi sebagai elemen dekoratif yang dikombinasikan untuk mempercantik atau memberikan kesan indah pada sebuah karya. Surabaya memiliki beragam motif ragam hias, seperti: motif Sura dan Baya, motif Semanggi dan motif Sawunggaling.

Pembelajaran seni budaya di SMA SHAFTA Surabaya selama ini hanya menitikberatkan pada seni pertunjukan seperti seni tari, drama, musik, dan teater. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pemahaman mengenai materi seni rupa. Disisi lain, media pembelajaran yang tersedia masih tergolong terbatas, baik dari segi variasi maupun jenis media yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan siswa terbatas dalam berkarya, sehingga mereka jarang mencoba teknik baru maupun media yang berbeda dalam proses berkarya seni rupa. Keterbatasan tersebut berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan.

Salah satu upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengenalkan media dan teknik baru dalam pembelajaran seni rupa yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Peneliti ingin mengenalkan pembuatan karya ragam hias Surabaya pada produk kerajinan gantungan kunci berbahan logam aluminium yang berasal dari kaleng bekas minuman. Teknik yang digunakan pada media logam adalah teknik tekan, karena teknik ini relatif mudah diterapkan oleh pemula termasuk siswa dan hanya memerlukan alat-alat sederhana. Melalui penelitian ini, siswa tidak hanya diajak mengenal dan melestarikan ragam hias Surabaya, tetapi juga diberi kesempatan untuk mencoba hal baru berkarya dengan dua media yaitu logam dan resin. Penelitian ini juga untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah kaleng bekas minuman serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan

logam dan resin untuk siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya?

2. Bagaimana hasil karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin untuk siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan guru dalam berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin untuk siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya?

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Giyo Fani (2021) dengan judul "Pemanfaatan Kaleng Bekas untuk Pembuatan Karya Logam Teknik Tekan bersama FP2M". Kedua penelitian yang dilakukan oleh Alicia Januarly (2023) dengan judul "Penerapan Ragam Hias Aluminium untuk Siswa VII-B SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya". Ketiga dalam jurnal kegiatan yang dilakukan oleh Rahma dkk (2024) dengan judul "Pembuatan Pin Gantungan Kunci untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa". Relevansi dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, media logam aluminium menggunakan kaleng bekas minuman, teknik tekan, dan membuat gantungan kunci dari barang bekas. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, hasil karya, media yang digunakan, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian berfokus pada proses, hasil, tanggapan siswa dan juga tanggapan guru seni budaya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA SHAFTA Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Lontar 177 B. Lontar, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur 60216. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya dengan jumlah keseluruhan 20 siswa. Penelitian untuk pengambilan data dilakukan pada 17 Januari – 28 Februari 2025.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner (angket). Analisis data dimulai dengan reduksi data,

penyajian data dan pada tahap terakhir kesimpulan. Validitas data dalam penelitian diperoleh melalui teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa data yang telah didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner serta hasil karya siswa berupa ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin. Instrumen penelitian diambil secara individu kepada seluruh siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya.

KERANGKA TEORETIK

a. Ragam Hias

Menurut Guntur (2004:1) ragam hias adalah sesuatu yang dirancangan guna menambah keindahan pada suatu benda yang struktural. Ragam hias merupakan unsur dekoratif yang mengandung nilai estetika dan makna simbolis, merefleksikan budaya dan tradisi masyarakatnya. Surabaya sebagai kota pahlawan yang kaya akan sejarah, terutama motif ragam hias. Di Surabaya terdapat beragam motif ragam hias seperti: motif semanggi, motif sawunggaling, serta motif sura dan buaya.

b. Macam-Macam Motif Ragam Hias Surabaya

1) Motif Semanggi

Berdasarkan hasil penelitian Hardjati dkk (2021), motif batik semanggi memiliki dua makna berbeda. Pertama, motif daun semanggi terinspirasi dari tanaman semanggi yang menjadi bahan utama pecel semanggi makanan khas Kota Surabaya dan juga menjadi ikon dari Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo. Kedua, istilah "semanggi" diartikan sebagai "semangat tinggi" yang merepresentasikan semangat dari para pengrajin batik dalam berkarya menciptakan motif semanggi. Penamaan ini muncul dari kreativitas para pengrajin itu sendiri, dengan harapan agar para pemakai batik bermotif semanggi senantiasa bersemangat dalam menjalani berbagai aktivitas (Farida, dkk, 2019: 5). Motif semanggi memiliki makna sebagai penghargaan terhadap lingkungan, yaitu keberadaan tanaman semanggi yang menjadi kuliner khas Surabaya serta memiliki makna semangat juang dalam menghadapi tantangan hidup (Hardjati, 2021: 582).

2) Motif Sawunggaling

Motif batik ayam jago Sawunggaling Surabaya terinspirasi dari legenda Joko Berek, seorang adipati Surabaya yang gagah berani melawan penjajah Belanda. Joko Berek dikenal sebagai sosok tak terkalahkan dalam sabung ayam dan selalu membawa ayam jago kesayangannya ke mana pun ia pergi. Ayam jago tersebut bernama Sawunggaling. Motif Sawunggaling memiliki warna-warna cerah dan khas, seperti ungu. Motif Sawunggaling melambangkan keberanian serta kewibawaan seorang pemimpin juga mengandung simbol keindahan. Motif Sawunggaling tidak hanya menggambarkan pertarungan antara dua ayam jantan tetapi juga melambangkan semangat keberanian rakyat Surabaya dalam menghadapi penindasan bangsa Belanda.

3) Motif Sura dan Buaya

Legenda Sura (ikan hiu) dan Buaya (buaya) menceritakan asal-usul berdirinya Kota Surabaya. Dalam cerita tersebut, ikan sura dan buaya adalah musuh bebuyutan. Sebelum Surabaya terbentuk, terjadi peperangan antara dua kelompok yang diibaratkan sebagai ikan Sura dan Buaya. Kelompok ikan Sura melambangkan pasukan musuh yang datang dari laut, sedangkan kelompok buaya menggambarkan pasukan yang datang dari darat. Pertengkaran pun terjadi karena berebut mangsa antara ikan Sura dan Buaya dan diantara mereka tidak ada yang menang maupun kalah. Berdasarkan sejarah tersebut, kemudian dijadikan nama Surabaya dan menjadi motif ragam hias Surabaya yang paling populer disimbolkan dengan ikan Sura dan Buaya.

c. Gantungan Kunci

Gantungan kunci adalah aksesoris yang digunakan untuk mengaitkan kunci, sehingga lebih mudah untuk dibawa dan tidak mudah hilang. Gantungan kunci tersedia dalam berbagai variasi bentuk, ukuran, dan bahan, sehingga menjadi barang paling sering diminati oleh banyak orang. Gantungan kunci biasanya terbuat dari bahan karet, plastik, kain, logam, kayu, resin dan lain sebagainya. Gantungan kunci juga berfungsi sebagai hiasan dan tanda untuk mengenali suatu barang. Selain untuk mengaitkan kunci, juga dapat dijadikan aksesoris atau hiasan pada tas, dompet, atau ransel dapat memberikan sentuhan gaya menarik pada barang tersebut.

d. Logam

Logam menurut Indah Chrysanti (2016) dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu Logam mulia (precious metal) dan Logam tidak mulia (non precious metal). Emas, Perak dan Platina termasuk kedalam logam mulia yang memiliki sifat tidak mudah berkarat karena tidak bisa teroksidasi oleh udara. Oleh karena itu, logam mulia dapat diperjualbelikan dengan harga tinggi.

e. Logam Aluminium

Menurut Indah Chrysanti (2016), Logam aluminium adalah logam berwarna putih keperakan dengan titik cairnya berada pada suhu 658°C. Logam aluminium tidak dapat dipatri atau disolder. Logam aluminium mempunyai sifat lunak, tidak berkarat, mudah untuk ditempa, mempunyai ketahanan korosi yang baik dan bobotnya ringan. Sifat logam aluminium yang lunak dan mudah dibentuk menjadi poin penting dalam penelitian ini karena mempengaruhi hasil akhir karya yang telah dibuat.

f. Kaleng Bekas Minuman

Kaleng bekas minuman adalah kaleng yang telah digunakan untuk mengemas suatu produk minuman yang sudah tidak digunakan lagi. Kaleng bekas minuman sering kali terbuat dari logam aluminium. Kaleng bekas minuman dapat didaur ulang menjadi produk baru dan digunakan kembali seperti membuat kerajinan atau *souvenir* berupa gantungan kunci. Mendaur ulang kaleng bekas minuman merupakan cara untuk mengurangi limbah terutama kaleng bekas.

g. Teknik Tekan

Teknik tekan adalah teknik membentuk pola hiasan pada plat logam dengan cara melakukan tekanan menggunakan benda yang berujung tumpul. Logam yang sudah ditekan menghasilkan cekungan pada bagian negatif untuk hasil cembung pada bagian positif. Logam tampak cembung, sehingga desain terlihat dengan jelas. Proses berkarya menggunakan teknik tekan dilakukan secara berulang sampai tercapai bentuk yang diinginkan. Alat yang bisa digunakan untuk teknik tekan adalah pensil atau bolpoin yang ujungnya tumpul dan sudah habis isi tintanya dengan dialasi spons atau busa tebal. Menggunakan pensil atau bollpoint yang ujungnya tumpul agar plat logam tidak mudah sobek pada saat ditekan.

h. Resin

Resin adalah zat kimia yang memiliki berbagai macam jenisnya, contohnya resin akrilik. Resin akrilik dapat dipanaskan berulang kali dan mempunyai warna agak kekuningan. Resin poliester memiliki sifat mudah mengeras, memiliki warna bening dan pemakaiannya dicampur dengan takaran katalis dengan jumlah lebih sedikit dibandingkan resin jenis epoxy, jika katalis ditambahkan terlalu banyak maka menyebabkan resin memanas dan berubah menjadi keras. Dibandingkan dengan resin jenis lain, resin poliester lebih murah ketimbang resin epoxy. Resin epoxy memiliki warna bening dan dalam pemakaiannya juga ditambahkan *hardener* dengan perbandingan 2:1 sesuai interuksi di kemasan. Resin epoxy jika sudah mengeras menghasilkan warna bening transparan. Hasil akhir resin epoxy berwarna bening dan jernih tanpa ada gelembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Berkarya Ragam Hias Surabaya Pada Gantungan Kunci Berbahan Logam dan Resin untuk Siswa Kelas XI SMA SHAFTA Surabaya.

a) Pertemuan Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Jum`at tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 07.30 - 08.50 WIB. Kegiatan dimulai dengan salam pembuka dan doa bersama. Setelah itu, peneliti menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran. Pada pertemuan kali ini, terdapat empat siswa yang tidak hadir. Selanjutnya, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sebelum memulai materi inti, peneliti mengulas kembali materi tentang ragam hias yang telah disampaikan pada semester sebelumnya. Kemudian, peneliti membagikan kuesioner yang harus diisi oleh seluruh siswa kelas XI. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan berkaitan dengan kegiatan praktik berkarya ragam hias Surabaya pada media gantungan kunci berbahan logam dan resin.

Pada kegiatan inti, Peneliti menyampaikan materi terkait ragam hias Surabaya seperti sejarah, lambang makna motif, dan juga gambar motif di setiap ragam hias. Macam-macam motif ragam hias surabaya seperti motif Sura dan baya, motif Semanggi, dan motif Sawunggaling. Peneliti

menjelaskan berkarya di media logam dengan teknik tekan, alat dan bahan, serta video tutorial prosedur pembuatan gantungan kunci dari bahan logam dan resin yang dipaparkan dalam bentuk PPT.



Gambar 1. Peneliti memaparkan materi pembelajaran
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Peneliti memberikan contoh beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkarya membuat gantungan kunci beserta hasil karya yang telah dibuat oleh peneliti. Juga mempersilahkan kepada siswa untuk melihat dan menganalisis gantungan kunci tersebut.



Gambar 2. Siswa Menganalisis Logam Aluminium Teknik Tekan
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Setelah siswa memahami materi yang telah disampaikan, peneliti membagikan kertas kepada siswa untuk membuat desain ragam hias Surabaya seperti motif ragam hias Sura dan Baya, motif Semanggi, dan motif Sawunggaling. Pengerjaan desain motif ragam hias Surabaya dilakukan sampai jam pelajaran selesai.



Gambar 3. Siswa membuat desain ragam hias Surabaya
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Pada kegiatan penutup peneliti mengevaluasi terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan. Juga mengingatkan kepada siswa terkait alat dan bahan yang dibawa pada pertemuan selanjutnya. Tepat bel pergantian jam berbunyi peneliti mengucapkan terimakasih dan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 di jam pertama sampai jam kedua pembelajaran pukul 07.30 - 08.50 WIB. Kegiatan diawali dengan mengucap salam dan pengkondisian kelas. Kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Hari ini terdapat 4 siswa yang tidak masuk kelas, 1 siswa izin karena sakit dan 3 siswa izin tanpa keterangan.

Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti sedikit mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai ragam hias Surabaya dan teknik tekan. Kegiatan hari ini siswa praktik menggambar ragam hias Surabaya motif Semanggi, motif Sawunggaling, motif Sura dan Baya di media logam aluminium yang berasal dari kaleng bekas minuman menggunakan teknik tekan. Setelah itu mengingatkan kepada siswa terkait alat dan bahan yang dibawa hari ini untuk praktik teknik tekan. Semua siswa membawa media logam berupa kaleng bekas minuman dan alat berupa gunting. Peneliti juga membagikan alat dan bahan berupa alas spon busa dan cetakan resin. Peneliti juga menjelaskan kegunaan alat dan bahan tersebut untuk praktik dan menjelaskan langkah-langkahnya.



Gambar 4. Peneliti membagikan alat dan bahan
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Langkah pertama, siswa dengan hati-hati memotong kaleng bekas minuman untuk dijadikan lembaran plat logam. Selanjutnya, plat logam tersebut dipotong kembali menjadi ukuran lebih kecil, disesuaikan dengan ukuran cetakan silikon

yang digunakan. Untuk memastikan ukuran yang tepat, peneliti memberikan contoh pemotongan plat logam yang sesuai dengan ukuran cetakan silikon, sehingga plat logam dapat dimasukkan dengan pas ke dalam cetakan.



Gambar 5. Siswa menggunting plat logam
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Langkah selanjutnya siswa mulai memindahkan desain ragam hias Surabaya di media logam menggunakan bolpoin yang tintanya habis dengan alas spons. Pada tahap ini peneliti juga memberikan penjelasan dan mempraktikkan kepada siswa cara menekan logam yang benar, sehingga logam yang sudah ditekan menghasilkan cekungan pada bagian negatif untuk hasil cembung pada bagian positif, karena beberapa siswa masih kurang memahami mengenai teknik tekan. Setelah peneliti mempraktikkan ulang siswa memahami dan kembali melanjutkan pemindahan desain.



Gambar 5. Siswa memindahkan desain ragam hias Surabaya ke media logam
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan kepada siswa mengenai praktik teknik tekan di media logam yang dikerjakan pada hari ini. Juga mengingatkan kepada siswa jika belum selesai memindahkan desain bisa dilanjutkan di rumah dan dipertemuan selanjutnya siswa harus sudah selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah serta mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2025 di jam pertama sampai jam kedua pembelajaran pukul 07.30 – 08.50 WIB. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pengkondisian kelas. Kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Hari ini terdapat 2 siswa yang tidak hadir, 1 siswa izin karena sakit dan 1 siswa izin tanpa keterangan.

Pada awal kegiatan, peneliti memeriksa hasil karya logam aluminium dari kaleng bekas yang telah dikerjakan oleh siswa menggunakan teknik tekan, dengan fokus pada tekanan yang diterapkan sehingga menghasilkan cekungan yang baik. Peneliti juga memberikan saran untuk menambahkan motif atau titik-titik agar tampilan karya plat logam menjadi lebih penuh. Selanjutnya, plat logam ditempelkan menggunakan lem G agar menyatu dan dapat terlihat dari kedua sisi. Setelah proses penempelan selesai, sudut-sudut pelat dirapikan dengan gunting untuk menghasilkan tampilan lebih rapi.



Gambar 6. Siswa merapikan plat logam menggunakan gunting
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Setelah semua siswa menyelesaikan penempelan plat logam, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pewarnaan menggunakan cat akrilik. Siswa diberi kebebasan untuk mewarnai plat logam sesuai kreativitas mereka. Pewarnaan dilakukan dengan lapisan warna tipis menggunakan kuas kecil agar hasilnya rapi. Cat akrilik ini mudah diaplikasikan pada plat logam dan cepat mengering.



Gambar 7. Siswa mewarnai plat logam
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Dalam kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada siswa mengenai praktik teknik tekan pada media logam dan pewarnaan yang telah dilakukan hari ini. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk membawa alat dan bahan pada pertemuan berikutnya. Sebagai penutup, peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa dalam pembelajaran, lalu menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dalam pembelajaran berlangsung pada 14 Februari 2025, dimulai dari jam pertama hingga jam kedua, tepatnya pukul 07.30 - 08.50 WIB. Seperti biasa, kegiatan diawali dengan salam dan pengondisian kelas agar suasana belajar lebih kondusif. Setelah itu, peneliti melakukan presensi untuk mencatat kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, tercatat enam siswa tidak hadir. Rinciannya, satu siswa berhalangan hadir karena sakit, dua siswa dengan keterangan izin, dan tiga siswa lainnya tidak hadir tanpa keterangan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak hadir, pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar. Para siswa yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi dan siap mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Untuk memastikan pemahaman siswa mengenai praktik hari ini, peneliti memberikan sedikit ulasan mengenai praktik pada pertemuan sebelumnya, sebelum melanjutkan ke tahap praktik yang akan dikerjakan. Selain itu, siswa yang tidak hadir diingatkan untuk mengejar ketertinggalan pembuatan karya.



Gambar 8. Peneliti melakukan pengondisian kelas
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Tahap berikutnya adalah menggabungkan plat logam dengan resin. Resin yang digunakan adalah resin epoxy, dicampurkan dengan *hardener* dalam perbandingan 2:1. Untuk memastikan perbandingan yang tepat, siswa menggunakan timbangan digital saat menuangkan campuran ke dalam wadah gelas plastik.



Gambar 9. Siswa menuangkan resin ke gelas plastik
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Setelah resin epoxy dan *hardener* dicampur, kemudian diaduk perlahan menggunakan stik es krim. Karena proses pengadukan menghasilkan banyak gelembung, gelembung tersebut dihilangkan dengan memanaskan resin menggunakan *heat gun* dan menusuknya dengan tusuk gigi. Setelah gelembung mulai berkurang, resin dituangkan secara perlahan dan hati-hati ke dalam wadah silikon yang telah berisi plat logam. Jika masih terlihat gelembung kecil, dapat dihilangkan kembali dengan tusuk gigi. Cetakan resin ditempatkan di permukaan rata dan ditempatkan yang jarang dijangkau oleh siswa atau tempat aman yaitu di meja bagian belakang kelas.



Gambar 10. Siswa menata dan mengecek gelembung pada resin
(Sumber : Dokumentasi `Ulma ZF, 2025)

Setelah itu siswa membersihkan ruang kelas, kemudian diakhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa terkait agenda minggu depan. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa dan sebelum keluar dari ruang kelas peneliti mengucapkan salam.

e) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima yang sekaligus menjadi pertemuan terakhir pembelajaran, dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025. Kegiatan berlangsung pada jam pertama sampai jam kedua pembelajaran, tepatnya pukul 07.30 - 08.50 WIB. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan pengkondisian kelas agar suasana kelas lebih tertib. Setelah itu, peneliti melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pertemuan terakhir semua siswa hadir dengan senang dan penuh semangat.

Kegiatan inti pada pertemuan terakhir adalah *finishing* karya gantungan kunci dengan merapikan dibagian pinggiran resin yang dirasa cukup tajam jika terkena tangan, dihaluskan menggunakan amplas halus. Siswa mengamplas bagian pinggiran gantungan resin dengan hati-hati sampai dirasa sudah halus dan rapi.



Gambar 11. Siswa melakukan pemasangan rantai kuku biji lada ke gantungan kunci
(Sumber : Dokumentasi `Ulma ZF, 2025)

Setelah tahap pengamplasan selesai, siswa kemudian memasang rantai kuku biji lada pada gantungan kunci yang telah mereka selesaikan. Peneliti membagikan rantai tersebut kepada seluruh siswa di kelas. Setelah praktik pembuatan karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin selesai, kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner yang harus diisi oleh seluruh siswa terkait pembelajaran dan pembuatan karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin.



Gambar 12. Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada siswa
(Sumber : Dokumentasi `Ulma ZF, 2025)

Kuesioner digunakan sebagai bahan refleksi terkait pengalaman belajar serta proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Setelah mengisi kuesioner, siswa mengumpulkan di meja guru. Selanjutnya, kuesioner tersebut dibahas bersama guna mengevaluasi hasil praktik yang telah mereka lakukan. Kemudian tidak lupa peneliti dan seluruh siswa berfoto bersama sambil memegang hasil karya gantungan kunci yang sudah mereka praktikkan sebagai dokumentasi kegiatan.



Gambar 13. Foto bersama seluruh siswa kelas XI dengan membawa hasil karya
(Sumber : Dokumentasi `Ulma ZF, 2025)

Di penghujung sesi pembelajaran peneliti menyampaikan kesimpulan dan meminta maaf atas segala kesalahan baik ucapan atau perbuatan selama pemaparan materi di kelas. Peneliti juga memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh siswa atas kerjasama yang baik, semangat dan

antusiasme mereka tunjukkan selama proses pembelajaran.



Gambar 14. Peneliti dan Siswa Melakukan Evaluasi
Sumber : Dokumentasi Ulma ZF, 2025

Tidak lupa juga peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan terus mengembangkan kreativitas mereka. Sebagai penutup sebelum bel pergantian jam pembelajaran, peneliti dan seluruh siswa mengucap hamdalah kemudian peneliti memberikan salam penutup sebelum meninggalkan ruang kelas.

2. Hasil Karya Ragam Hias Surabaya Pada Gantungan Kunci Berbahan Logam dan Resin untuk Siswa Kelas XI SMA SHAFTA Surabaya

Proses pembelajaran praktik pembuatan karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin oleh siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya telah selesai terlaksana dengan baik. Berikut hasil karya dan uraian penilaian karya siswa kelas XI:

a. Kategori sangat baik



Gambar 15. Karya Gantungan Kunci Kedua Davina
(Sumber : Dokumentasi Ulma ZF, 2025)

Davina berhasil membuat gantungan kunci dengan kategori sangat baik menggunakan motif Semanggi pada kedua sisinya. Proses berkarya Davina sesuai tahapan, selalu membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, serta penyelesaian karya tepat waktu. Sketsa atau desain yang dibuat sangat

detail, inovatif, dan sesuai dengan konsep yang ditentukan. Menguasai teknik dengan sangat baik dengan hasil akhir sangat rapi. Pewarnaan sesuai dengan konsep, warna tampak jelas, menyatu dengan media logam, pemilihan warna tepat dan berpadu seimbang. Karya memiliki komposisi, hasil akhir rapi, pemotongan dan penataan logam presisi, secara keseluruhan dan baik secara estetika. Jumlah nilai yang diperoleh 96 atas hasil karyanya.

b. Kategori baik



Gambar 16. Karya Gantungan Kunci Kedua Bening
(Sumber : Dokumentasi Ulma ZF, 2025)

Bening berhasil membuat gantungan kunci dengan kategori baik, menggunakan motif Semanggi pada kedua sisinya. Proses berkarya Bening sesuai tahapan, selalu membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, serta penyelesaian karya tepat waktu. Sketsa atau desain yang dibuat sangat detail, inovatif, dan sesuai dengan konsep yang ditentukan. Menguasai teknik dengan baik, hanya terdapat sedikit kekurangan, dan hasil akhir masih terlihat rapi. Pewarnaan sesuai dengan konsep namun kurang rapi, warna masih cukup jelas menyatu dengan media logam, dan pemilihan warna cukup seimbang. Karya memiliki komposisi, hasil akhir rapi, pemotongan dan penataan logam presisi, secara keseluruhan dan baik secara estetika. Jumlah nilai yang diperoleh 88 atas hasil karyanya.

c. Kategori karya cukup baik



Gambar 17. Karya Gantungan Kunci Pertama Nouval Davina
(Sumber : Dokumentasi 'Ulma ZF, 2025)

Nouval berhasil membuat gantungan kunci dengan motif Semanggi dengan kategori kurang baik. Proses pengerjaan karya Nouval sesuai dengan tahapan namun terkadang tidak membawa alat atau bahan serta penyelesaian sedikit terlambat. Konsep desain desain cukup jelas sesuai konsep namun di bagian sisi belakang desain tidak sesuai dengan konsep yaitu motif ragam hias Surabaya. Nouval dapat mempraktikkan teknik tekan dengan baik. Pewarnaan sesuai dengan konsep dan warna tampak jelas dan menyatu dengan media logam, pemilihan warna tepat dan berpadu seimbang. Estetika karya Nouval memiliki komposisi yang baik dengan pemotongan dan penataan logam sesuai dengan cetakan. Namun, hasil akhirnya kurang rapi dan kurang menarik secara estetika karena motif pendukung yang minim serta latar belakang tidak diberi warna. Nouval memperoleh nilai 76 atas hasil karyanya.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam

KN	RN	JGK	JS
Sangat baik	90-100	4	3
Baik	80-89	33	19
Cukup Baik	70-79	3	3
Kurang Baik	55-69	0	0
Sangat Kurang	≤55	0	0

Ket: Kat=Kategori Nilai;RN=Rentan Nilai; JGK=Jumlah Gantungan Kunci; JS=Jumlah Siswa.

Hasil Penilaian karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam untuk siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya dengan perolehan data sesuai tabel di atas yaitu kategori sangat baik rentan nilai 90–100 dengan jumlah 4

buah gantungan kunci dari hasil karya 3 siswa, kategori baik rentan nilai 80 –90 dengan jumlah 33 buah gantungan kunci dari hasil karya 19 siswa, dan kategori cukup baik rentan nilai 56–79 dengan jumlah 3 buah gantungan kunci dari hasil karya 3 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, seluruh siswa kelas XI memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), mayoritas siswa mampu menyelesaikan dengan baik dan memuaskan. Meskipun terdapat 3 siswa mendapat kategori hasil karya cukup baik, karena mereka terlalu bersemangat sehingga kurang memperhatikan saat pemaparan materi. Namun demikian, ketiga siswa tersebut tetap memperoleh nilai di atas KKM.

3. Hasil Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Pembuatan Karya Ragam Hias Surabaya Pada Gantungan Kunci Berbahan Logam dan Resin untuk Siswa Kelas XI SMA SHAFTA Surabaya

a) Hasil Tanggapan Guru

Berdasarkan wawancara tersebut, bapak Dedy Arliansyah Prabowo sangat mengapresiasi adanya kegiatan penelitian ini. Berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin belum pernah diajarkan di SMA SHAFTA Surabaya dan menjadi hal baru bagi siswa dalam berkarya seni menggunakan dua media yaitu logam dan resin. Siswa juga sangat antusias dan senang sekali saat praktik berkarya. Bapak Lian sangat mengapresiasi dan takjub terhadap karya yang dihasilkan oleh siswa, karena hasilnya bagus dan menarik, menurut pendapat beliau pembuatan karya ini dapat diteruskan dan diperjual belikan bagi yang berminat. Pak Lian mendukung penuh adanya pembelajaran berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin, pembelajaran ini menjadi media efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa karena pada zaman sekarang sangat jarang sekali siswa yang mengerti tentang ragam hias Surabaya. Dikarenakan di SMA SHAFTA Surabaya tidak ada praktik berkarya seperti pembuatan ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin, Pak Lian berharap ada yang meneruskan materi ini, dan beliau pun juga akan belajar mengenai bidang ini. Saran beliau jika diberikan waktu yang cukup, mungkin dalam pembuatan karya ini lebih dan lebih keren lagi, karena segala sesuatu itu

membutuhkan waktu dan proses yang cukup. Agar hasil karyanya juga lebih maksimal. Pak Lian berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah kemampuan dan kreativitas baru bagi siswa.

b) Hasil Tanggapan Siswa

Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada seluruh siswa kelas XI berjumlah 20 siswa. Kuesioner diakhir pertemuan berisi pertanyaan mengenai setelah praktik berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin. Hasil tanggapan siswa terhadap kegiatan penelitian disambut siswa dengan sangat positif.

Hasil data pengisian kuesioner setelah praktik berkarya dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih tahu dan paham tentang motif ragam hias Surabaya, teknik tekan, berkarya di media logam dan resin. Kegiatan berkarya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin, siswa dapat menambah wawasan, memperoleh pengalaman baru, mengembangkan kreativitas, serta melatih kesabaran dan ketelitian dalam berkarya seni menggunakan dua media, yaitu logam dan resin. Selain itu, penggunaan logam aluminium dari kaleng bekas juga berkontribusi dalam memanfaatkan limbah, sehingga mendukung upaya daur ulang dan pelestarian lingkungan. Terdapat kesulitan yang dialami siswa diantaranya menentukan konsep motif ragam hias Surabaya, pemindahan desain di atas plat logam dengan teknik tekan, dan pewarnaannya. Namun kendala ataupun kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Siswa sangat puas dengan hasil karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin untuk siswa kelas XI SMA SHAFTA Surabaya telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Pembelajaran di kelas diawali dengan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti *Power Point Teks* (PPT). Peneliti membawa contoh gantungan kunci yang sudah dibuat sebagai media pembelajaran agar siswa mengetahui contoh hasil karya yang mereka buat.

Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin dengan baik dan sesuai arahan. Proses pembelajaran dilakukan selama 5 kali pertemuan setiap hari Jum'at pada jam pertama hingga jam kedua pembelajaran. Pada pertemuan pertama yaitu pengisian kuesioner, pemaparan materi dan membuat konsep desain ragam hias Surabaya yang dijadikan sebagai motif karya. Pertemuan kedua pemindahan desain motif ragam hias Surabaya ke plat logam aluminium dari kaleng bekas menggunakan teknik tekan. Di akhir pembelajaran peneliti memeriksa kemajuan tugas siswa. Pada pertemuan ketiga pengecekan teknik tekan yang sudah dikerjakan oleh siswa, kemudian dilanjut dengan menempelkan plat logam aluminium menjadi tampak 2 sisi serta merapikan sudutnya. Kemudian lanjut tahap selanjutnya pewarnaan motif ragam hias Surabaya pada plat logam aluminium. Pertemuan keempat yaitu proses penggabungan logam aluminium dengan resin. Pada pertemuan kelima atau pertemuan terakhir yaitu tahap *finishing* dengan merapikan bagian tepi resin yang tajam dengan cara diampelas secara perlahan, kemudian peneliti melakukan evaluasi serta refleksi berupa pengisian lembar kuesioner. Beberapa siswa pada saat praktek pembuatan karya mengalami kendala yang sama selama proses pengerjaan, khususnya saat menerapkan teknik tekan pada aluminium untuk membuat motif ragam hias. Ketelitian dan kesabaran menjadi kunci utama dalam pengerjaan karya.

Pembuatan ragam hias Surabaya pada gantungan kunci berbahan logam dan resin telah selesai dilaksanakan dan hasilnya bagus serta memuaskan. Pembuatan karya dilakukan oleh siswa kelas XI berjumlah 20 siswa, setiap siswa membuat 2 karya gantungan kunci sehingga berjumlah 40 buah gantungan kunci. Mayoritas siswa menghasilkan karya yang memiliki nilai estetikanya tersendiri dan mendapat nilai di atas KKM. Hasil penilaian karya sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti, kategori nilai dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Berdasarkan data yang diperoleh karya mendapat nilai 90-100 dengan kategori sangat baik berjumlah 4 buah dari hasil karya 3 siswa. Nilai 80-89 dengan kategori baik berjumlah 34 buah dari hasil karya 20 siswa. Nilai 70-79

dengan kategori cukup baik berjumlah 3 buah dari hasil karya 3 siswa.

Tanggapan siswa kelas XI dan tanggapan bapak Dedy Arliansyah Prabowo, S.Pd selaku guru seni budaya terhadap pembuatan karya ragam hias Surabaya pada gantungan kunci dengan media logam dan resin mendapatkan respon sangat positif. Pak Lian sangat mengapresiasi dan takjub terhadap karya yang dihasilkan oleh siswa, karena hasilnya yang bagus dan menarik. Pak Lian mendukung penuh adanya pembelajaran ini karena menjadi media efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa pada zaman sekarang sangat jarang sekali siswa mengerti tentang ragam hias Surabaya.

Saran

- a. Bagi siswa, sebaiknya lebih memperhatikan saat pemaparan materi agar dapat memahami teknik berkarya, terutama teknik tekan dan prosedur pembuatan karya dengan lebih baik. Selain itu, siswa dianjurkan untuk mencari referensi tambahan guna memperluas wawasan tentang ragam hias Surabaya, khususnya dalam penerapannya pada media aluminium.
- b. Bagi guru, selalu memantau secara aktif proses siswa dalam membuat karya atau selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Membuat daftar perlengkapan yang harus dibawa dan mengingatkannya secara rutin sebelum kegiatan praktikum dimulai. Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sebaiknya dilakukan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, seperti pembagian tugas dapat dikerjakan sebagian di rumah. Hal ini bertujuan agar proses berkarya tetap berjalan optimal dan tidak terganggu.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian dapat mengeksplorasi berbagai jenis media baru yang ramah lingkungan, sehingga mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam berkarya seni. Perlu adanya kegiatan pameran karya sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa.

REFERENSI

- Ange, Indah Chrysanti. 2016. *Dasar-Dasar Kriya Logam*. Surabaya: Unesa.
- Baidlowi, H., & Daniyanto, H. 2003. *Arsitektur permukiman Surabaya*. Surabaya: Karya Harapan.
- Fani, Giyo. 2021. Pemanfaatan Kaleng Bekas untuk Pembuatan Karya Logam Teknik Tekan bersama FP2M. *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9 No. 3, Tahun 2021, 279-293.
- Guntur, G. (2004). *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: P2AI Bekerjasama dengan STSI Press.
- Hardjati, S., Safeyah, M., & Wahyudi, K. E. (Juli 2021), "Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Pengembangan Desain Kemasan Produk Batik Semanggi Surabaya", dalam *Journal Publicuho*, Vol. 4 No. 2, 581, Universitas Halu Oleo: Kendari.
- Januarly, Alicia. 2023. Penerapan Ragam Hias Aluminium untuk Siswa VII-B SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 11, No. 4, Tahun 2023, 101-111.
- Nur Farida, & Devi, Mintowati. (2019), "Nilai Filosofis pada Penamaan Motif Batik Surabaya dalam Kajian Linguistik Antropologi", dalam *E-Journal UNESA* tahun 2019 No. 1.
- Rahma, S., dan Milani, A. 2024. Pembuatan Pin Gantungan Kunci untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 513-520.